

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni Arison (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”. Dalam penelitian tersebut untuk variable dependen yaitu harga saham dan variable independent yaitu EPS, ROE, NPM, DER, dan PER . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui teknik analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji-t, uji-F dan koefisien determinasi ( $R^2$ )). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa EPS, DER, NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Indah (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Dalam penelitian tersebut untuk variable dependen yaitu harga saham dan variable independent yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui teknik analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji-t, uji-F dan koefisien determinasi ( $R^2$ )). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt To*

*Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Ahmad dan Anava (2020) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham”. Dalam penelitian tersebut untuk variable dependen yaitu harga saham dan variable independent yaitu ROA, ROE, dan EPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui teknik analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji-t dan uji f). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Cahya (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019”. Dalam penelitian tersebut untuk variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independent yaitu Ukuran Perusahaan, ROE, DER, dan EPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui teknik analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji-t, uji-F dan koefisien determinasi ( $R^2$ )). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dian (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh ROA, ROE dan PER terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019”. Dalam penelitian ini untuk variabel dependen yaitu harga saham dan metode independent yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning*

*Per Share* (EPS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji-t, uji-F dan koefisien determinasi ( $R^2$ )). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Audrey (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)”. Dalam penelitian ini untuk variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independent yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji-t dan koefisien determinasi ( $R^2$ )). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Devi, dkk (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020)”. Dalam penelitian tersebut untuk variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independent yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui teknik analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji-t, uji-F dan koefisien

determinasi ( $R^2$ )). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Arison (2019)	X1 : EPS X2 : ROE X3 : NPM X4 : DER X5 : PER Y : Harga saham	Teknik analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji-t, uji-F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ))	1. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa EPS, DER, NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 2. ROE dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
Indah (2019)	X1 : <i>Current Ratio</i> (CR) X2 : <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) X3 : <i>Return On Asset</i> (ROA) X4 : <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Y : Harga saham	Uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji-t, uji-F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ))	1. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
Ahmad dan Anava (2020)	X1 : ROA X2 : ROE X3 : EPS Y : Harga saham	Teknik uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji-t dan uji-F)	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 2. EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
Cahya (2020)	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : ROE X3 : DER	Teknik uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ROE berpengaruh secara

	X4 : EPS Y : Harga saham	(uji-t, uji-F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ))	2. signifikan terhadap harga saham. EPS dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
Dian (2021)	X1 : <i>Return On Assets</i> (ROA) X2 : <i>Return On Equity</i> (ROE) X3 : <i>Earning Per Share</i> (PER) Y : Harga saham	Teknik uji regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji-t, uji-F dan koefisien determinasi ( $R^2$ )).	1. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Audrey (2022)	X1 : <i>Return on Asset</i> (ROA) X2 : <i>Return on Equity</i> (ROE) X3 : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) X4 : <i>Earning Per Share</i> (EPS) Y : Harga saham	Teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji-t dan koefisien determinasi ( $R^2$ )).	1. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.
Devi, dkk (2023)	X1 : <i>Return On Equity</i> (ROE) X2 : <i>Earning Per Share</i> (EPS) X3 : <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Y : <i>Return Saham</i>	Teknik analisis regresi linier berganda, dan asumsi klasik (uji-t, uji-F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ))	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Sumber : data diolah

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Saham**

Menurut Fahmi (2014: 323) “saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan, selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual”.

Saham berupa selembar saham/selembar kertas yang didalamnya menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut mempunyai hak atas kepemilikan (sesuai porsi/jumlah) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham). Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang sangat diminati banyak investor. Saham dapat diperjualbelikan di bursa efek jika perusahaan yang memiliki saham telah *go public*. Terdapat dua jenis saham perusahaan, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

### **2.2.2 Kinerja Saham**

Menurut Kasmir (2016:185) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Saham (stock) merupakan salah satu instrumen yang paling diminati banyak investor karena mampu memberikan keuntungan yang menarik. Para investor akan melakukan investasi saham dalam jangka pendek atau jangka panjang sesuai keinginannya. Investor yang memilih investasi jangka pendek akan melakukan jual-beli saham dan menjadikan kegiatan itu sebagai sumber penghasilan. Sedangkan investor yang memilih investasi jangka panjang umumnya membeli saham untuk disimpan dalam kurun waktu paling tidak 1 tahun. Para

investor jangka panjang ini mengharapkan perusahaan akan terus berkembang sehingga mereka mendapat keuntungan yang memuaskan dari investasi.

Para investor perlu melihat kinerja saham dari perusahaan yang akan dibeli agar investasi yang dilakukan akan mendapatkan keuntungan yang memuaskan. Kinerja saham merupakan bagian dari penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan nilai saham yang beredar di pasar modal. Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari *return* saham maupun harga saham yang diperolehnya dalam suatu periode tertentu. kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap nilai perusahaan (Ismawati et al, 2019:139)

### **2.2.3 Harga Saham**

Menurut Wardani dkk (2022:39) harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Siregar (2021:22) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, mulai dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan dan aksi perusahaan. Faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi serta kebijakan pemerintah di bidang makro ekonomi (Sunarso, 2022:20)

Harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut, dengan kata lain harga saham terbentuk karena *supply* dan *demand* atas

saham tersebut (Lilie, *et al* : 2019). Untuk menentukan harga saham dapat dilihat pada harga penutupan (*closing price*). Semakin banyak investor yang akan membeli, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, jika semakin banyak investor menjual sahamnya, maka saham tersebut akan bergerak turun.

#### **2.2.4 Earning Per Share (EPS)**

Menurut Hantono (2018: 12) *Earning per Share* merupakan rasio per saham atau disebut juga *book value ratio* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Selain itu *Earning Per Share* (EPS) merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya semakin tinggi nilai EPS berarti semakin tinggi tingkat keuntungan per lembar saham yang dimiliki oleh investor (Aisah & Mandala, 2016). Dalam EPS tidak semua keuntungan bisa dibagikan karena ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham dapat digunakan sebagai ukuran tingkat nilai perusahaan untuk mengukur apakah pemegang saham perusahaan dapat berhasil merealisasikan laba. Para investor sangat tertarik dengan EPS karena menggambarkan jumlah rupiah yang bisa diperoleh per saham biasa dan dapat menggambarkan prospek laba di masa mendatang.

Semakin tinggi EPS maka semakin besar pula keuntungan yang diberikan kepada investor. Jadi, jika EPS meningkat, maka akan terjadi kenaikan harga saham yang akan meningkatkan *return* atas saham tersebut. *Earnings Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

EPS = Earning Per Share

Laba bersih = selisih antara pendapatan dan beban

Jumlah saham beredar= total dari seluruh saham

#### 2.2.4 Price Earning Ratio (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dimasa yang akan datang (Hani, 2015). Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara harga saham pada suatu periode dengan *earning per share* (EPS) yang diberikan perusahaan pada suatu periode tertentu. *Price Earnings Ratio* (PER) dengan harga saham memiliki interaksi yang kuat, karena *Price Earnings Ratio* (PER) menunjukkan pertumbuhan pendapatan perusahaan dan investor mungkin tertarik pada pertumbuhan pendapatan yang akhirnya berpengaruh pada harga saham (Harpono & Chandra, 2019). Menurut Budiman (2021: 48) semakin rendah rasio PER, maka semakin murah sebuah saham. Jadi, semakin tinggi nilai PER dari perusahaan berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut punya nilai saham yang tinggi dan akan mengalami perkembangan. *Price Earning Ratio* (PER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\%$$

Keterangan :

PER = Price Earning Ratio

Harga saham = harga yang sudah ditetapkan perusahaan

Laba per saham = keuntungan dari setiap lembar saham beredar

### 2.2.5 Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019: 204) *Return on Equity* (ROE) berfungsi untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) biasanya digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau efektivitas perusahaan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investasi yang paling sering digunakan dalam menilai sebuah perusahaan. *Return on Equity* (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen (Reviandani, 2021;196). Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik bagi pemegang saham sehingga dapat meningkatkan pengembalian investasi. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROE = *Return On Equity*

Laba bersih = selisih antara pendapatan dan beban

Total ekuitas = jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham

## 2.3 Hubungan Antara Variabel dan Hipotesis

### 2.3.1 Hubungan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan. Tinggi rendahnya EPS akan menentukan harga yang diperoleh. Keterkaitan antara Earning Per Share (EPS) dengan harga saham didukung oleh sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Arison (2019), Ahmad dan Anava (2020), Dian (2021), dan Audrey (2022) yang

menyatakan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Cahya (2020), Devi dkk (2023) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena pada penelitian tersebut perusahaan tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham karena keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak memungkinkan untuk membayar dividen, ataupun adanya kebutuhan dana sangat besar karena investasi yang sangat menarik sehingga harus menahan seluruh pendapatan untuk membiayai investasi tersebut (Devi dkk, 2023). Oleh karena itu para investor menilai bahwa EPS yang tinggi belum tentu dapat memberikan return yang diinginkan sehingga tidak bisa digunakan untuk memprediksi saham (Cahya, 2020).

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Earing Per Share* (EPS) terhadap harga saham, maka penulis menyimpulkan bahwa *Earing Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.3.2 Hubungan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham**

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara *market Price Per Share* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham) (Fahmi, 2014;336). PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja saham terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh *Earning Per Share* (EPS). Keterkaitan antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham didukung oleh sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Indah (2019) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian

Arison (2019) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena pada penelitian tersebut menyatakan bahwa PER tidak tentu pasti akan menyebabkan harga saham meningkat.

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham, maka penulis menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.3.3 Hubungan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Kinerja Saham**

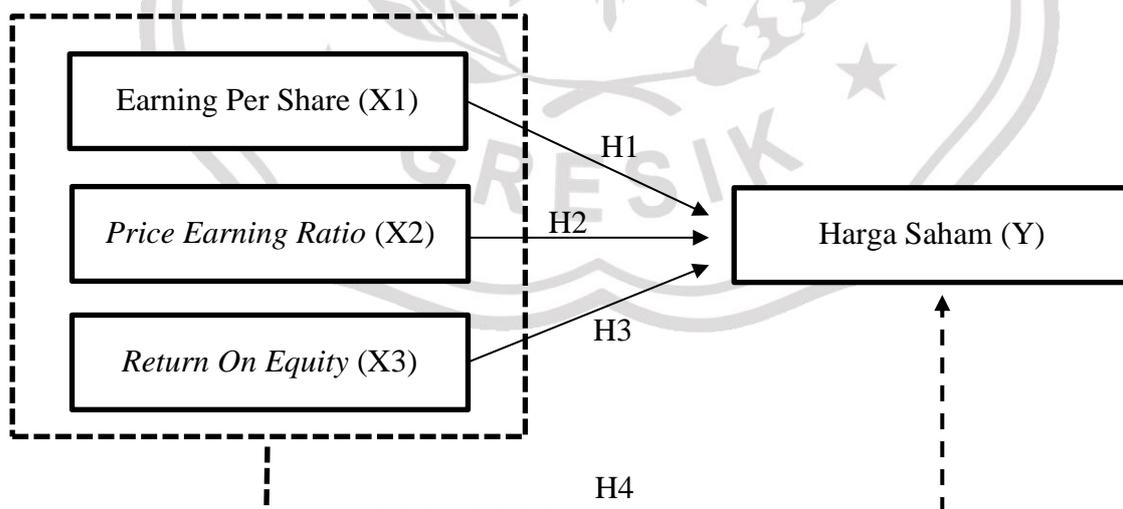
Sutrisno (2015: 239) mengemukakan pendapatnya tentang *Return On Equity* (ROE) yang merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat diketahui seberapa efisien perusahaan akan menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *Return on equity* (ROE) maka dapat berpengaruh terhadap harga saham, dengan harga saham yang tinggi investor akan tertarik untuk berinvestasi. Keterkaitan antara *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham didukung oleh sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Dian (2021), Audrey (2022), Cahya (2020), dan Devi dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Arison (2019), Ahmad dan Anava (2020) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena pada penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya fluktuasi laba bersih sehingga menyebabkan tingkat pengendalian modal yang lemah dan tidak menarik investor untuk menanamkan modal.

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham, maka penulis menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

## 2.4 Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:95), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) diduga dapat mempengaruhi harga saham. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) (X1), *Price Earning Ratio* (PER) (X2), dan *Return On Equity* (ROE) (X3) sebagai variabel bebas. Sedangkan untuk variabel terikat yakni harga saham (Y). Berdasarkan uraian penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, berikut ini merupakan gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Penelitian**

Keterangan :

X1 : *Earning Per Share* (EPS)

X2 : *Price Earning Ratio* (PER)

X3 : *Return On Equity* (ROE)

Y : Harga saham

## 2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pada uraian diatas, maka diperoleh hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023